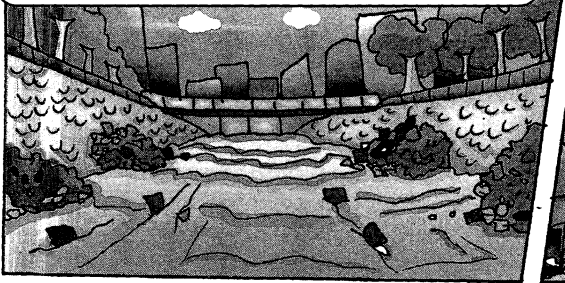


Sambil berkeliling-keliling di kota, naik taksi atau naik bis, Joel melihat ada banyak gedung yang tinggi dan mewah di pusat kota Jakarta,



seperti Menara BCA di Jalan MH Thamrin 1, di sebelah barat Bundaran HI. Dia berpendapat bahwa Indonesia adalah negara berkembang, karena ada banyak perusahaan yang besar-besar.

Tetapi tidak jauh dari situ juga ada daerah kotor dengan sampah bertimbun-timbun, misalnya di tebing sungai Ciliwung. Sampah itu berbau busuk.

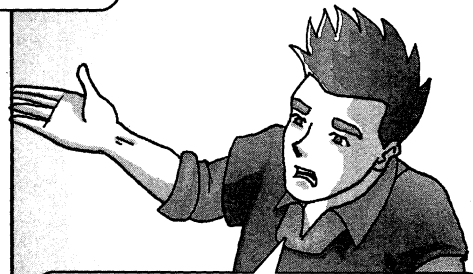


Rakyat miskin bermukim di bawah jembatan dan di samping rel kereta api, atau bernaung di bawah pohon-pohon besar.



Setelah tiba di kampus, lalu Joel bertanya kepada teman-temannya.

Mengapa pemerintah tidak berbuat apa-apa untuk orang miskin itu?



Ya, mungkin pemerintah menganggap masalah orang jalanan itu terlalu berat. Begitulah nasibnya!

Lalu bagaimana di Melbourne? Kami kira, orangnya kaya-kaya semua..



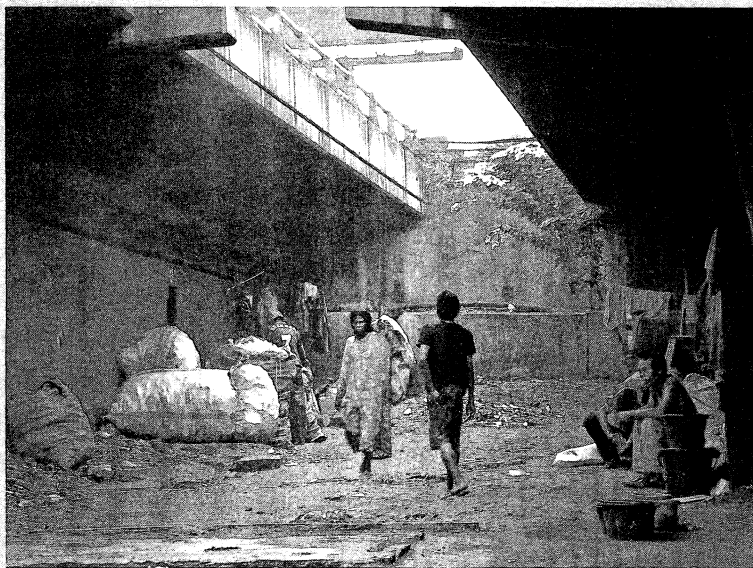
Sebenarnya, di sana juga ada yang tidur di luar, di serambi toko-toko atau berbaring di atas bangku di taman umum, juga pada musim dingin...

LESSON 13

The Poor

Orang Miskin

Sambil berkeliling-keliling di kota, naik taksi atau naik bis, Joel melihat ada banyak gedung yang tinggi dan mewah di pusat kota Jakarta, seperti Menara BCA di Jalan MH Thamrin 1, di sebelah barat Bundaran HI. Dia berpendapat bahwa Indonesia adalah negara berkembang, karena ada banyak perusahaan yang besar-besar.



Tetapi tidak jauh dari situ juga ada daerah kotor dengan sampah bertimbun-timbun, misalnya di tebing sungai Ciliwung. Sampah itu berbau busuk. Rakyat miskin bermukim di bawah jembatan dan di samping rel kereta api, atau bernaung di bawah pohon-pohon besar.

Setelah tiba di kampus, lalu Joel bertanya kepada teman-temannya: “Mengapa pemerintah tidak berbuat apa-apa untuk orang miskin itu?” Jawab mereka: “Ya, mungkin pemerintah menganggap masalah orang jalanan itu terlalu berat. Begitulah nasibnya! Lalu bagaimana di Melbourne? Kami kira, orangnya kaya-kaya semua.”

Joel menjawab: “Sebenarnya, di sana juga ada yang tidur di luar, di serambi toko-toko atau berbaring di atas bangku di taman umum, juga pada musim dingin...”

“Ah, masa!”



WORDLIST

adalah	is, was	masa!	you must be kidding!
bahwa	that (conjunction)	masalah	problem, matter
bangku	bench	mémang	of course
banyak	many	menganggap	to consider, think, regard as
berat	serious; heavy	méwah	luxurious
berbaring	to lie	misalnya	for example
berbuat	to do	miskin	poor
berkeliling-keliling	to keep going around	musim dingin	winter
berkembang	developing	nasib	fate
berkumpul	to gather, come together	negara	country, state
bermukim	to dwell	orang jalanan	street people
bernaung	to shelter	pemerintah	government
berpendapat	to have the opinion	perusahaan	company, business
bertimbun-timbun	to pile up	pusat	centre
berusaha	to make an effort	rakyat	common people
bis	bus	rél	rail, track
busuk	bad, rotten	sampah	rubbish, garbage
diri sendiri	themselves	sambil	while
jembatan	bridge	serambi	porch
kaya	rich	sungai	river
kota	city, town	tebing	bank (of river)
kotor	dirty	umum	public

LANGUAGE NOTES

The prefix *ber-*

This is the first of the verbal prefixes to be described. We have already included several examples. Whenever we come across a word with the prefix **ber-**, we know that the word is a verb, and we also know that it will be intransitive. That is, it does not have an object. This is an important point, because the ability to have an object is related to the question of active and passive forms (which will be dealt with in Lesson 18).

Regarding formation, the prefix **ber-** is found attached to the front of a base-word. The only real complication is when the base-word begins with the letter **r-**; in that case only one **r** is written, e.g. **rambut** → **berambut** “to have hair”. Another point is that when the base-word contains an **r** (in the middle or at the end), we can sometimes see the prefix take the form of **bel-**, e.g.

ajar → **belajar** to study

As for meaning, it might be useful to observe the kind of base-word involved in the formation of a **ber-** verb: is it a noun, or a verb, or perhaps an adjective? If it is a noun, then we see a meaning of “to have” (whatever the base-word means) — sometimes quite clearly, otherwise only in a very general sense, e.g.

bernama to have a name, to be called; *or* **berumur** to have an age, to be aged

With both of these words, we would expect the meaning of the verb to be completed in some way: a noun following is not an object, but can be termed a complement, thus:

Anaknya bernama Freddy.

His/her son is named (called) Freddy.

Dia berumur lima-belas tahun.

He is aged fifteen years. (*Or:* He is fifteen years old.)



In other cases, the verb has to be interpreted according to the meaning of the base-word, e.g.

baju (shirt)	→	berbaju	to wear a shirt, to have a shirt on
hasil (yield)	→	berhasil	to have a (good) result, to succeed
teman (friend)	→	berteman	to be friends (with someone, use dengan...)

There are some very common **ber-** verbs which have “verbal” base-words. It cannot be said that the prefix has a special meaning — it just has to be there in order to make an acceptable form. Such words are:

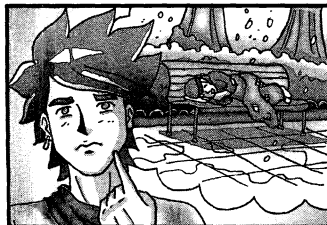
berjalan	to go, travel
berangkat	to set out, depart, leave
berbuat	to do, act
bekerja	to work
bertemu	to meet (with, use dengan...)
berpikir	to think
berdiri	to stand

Alongside these, there are a few examples where a verb with the prefix **ber-** is found alongside one without, in almost the same meaning: the difference is that the one with **ber-** is more formal. And it is worth noting that the prefix **ber-** is often omitted in colloquial Indonesian.

There are more kinds of verb which have the prefix **ber-**, but then in combination with a suffix. These have particular meanings, and are all intransitive. They will be discussed in Lesson 24.

A note on *adalah* and *ialah*

In Lesson 1 we said that there is no separate word for “is” (“are”, etc.) in Indonesian between subject and predicate (“this is that”). And now the exceptions. Especially in longer sentences, it is sometimes felt necessary to insert a word showing clearly the link. This word is **adalah** (“is”, “was”), as we see in the story above. The word **ialah** is the same, except that it is found only after third-person subjects.

**LATIHAN 13** EXERCISE 13

Orang Miskin

The Poor

A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi bacaan!

1. P: Joel naik apa ketika dia berkeliling kota Jakarta?
J: _____
2. P: Apa saja yang dilihatnya?
J: _____
3. P: Apa pendapat Joel tentang Negara Indonesia?
J: _____
4. P: Apa yang dilihat Joel di sekitar sungai Ciliwung?
J: _____
5. P: Siapa yang tinggal dan hidup di daerah yang kotor itu?
J: _____
6. P: Menurut kamu bagaimana perasaan Joel ketika dia melihat kondisi orang-orang miskin tersebut?
J: _____
7. P: Apakah menurut bacaan ini pemerintah Indonesia sudah berbuat sesuatu untuk membantu orang-orang miskin itu?
J: _____
8. P: Apakah ada orang miskin di negara seperti Australia?
J: _____

B. Menyimak

■ Simaklah baik-baik isi Tape Latihan 13 lalu cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. P: Mengapa banyak orang yang kurang suka berjalan kaki di kota Jakarta?
J: _____
2. P: Apakah pemerintah lokal Jakarta sudah mencoba mengatasi masalah polusi udara?
J: _____
3. P: Apa penyebab utama polusi udara di kota Jakarta?
J: _____
4. P: Berapa kira-kira jumlah penduduk Jakarta?
J: _____
5. P: Mengapa banyak orang ingin pergi dan hidup di Jakarta?
J: _____
6. P: Mengapa banyak orang yang pergi ke Jakarta kemudian mengalami kesulitan hidup secara ekonomi enggan untuk pulang ke tempat asalnya?
J: _____
7. P: Apakah kota-kota besar di dunia menghadapi persoalan yang sama seperti Jakarta?
J: _____

C. Tata bahasa

■ Awalan **Ber-** (prefix **Ber-**)

Tulislah kata dasar dari kata yang berawalan **Ber-** di bawah ini!

CONTOH
(EXAMPLE)

No	Kata	Kata dasar
1.	Berjalan	Jalan
2.	Berbaring	
3.	Berkembang	
4.	Berkumpul	
5.	Bermukim	
6.	Berpendapat	
7.	Berusaha	
8.	Bernaung	
9.	Berkeliling	
10.	Bertanya	
11.	Berlari	
12.	Bernama	
13.	Berteman	

No	Kata	Kata dasar
14.	Berbaju	
15.	Berdiri	
16.	Bertemu	
17.	Berpikir	
18.	Berumur	
19.	Berenang	
20.	Bersepeda	
21.	Beruang	
22.	Bersepeda	
23.	Berbau	
24.	Berbaring	
25.	Bersepatu	

D. Menterjemahkan

■ *Terjemahkanlah kalimat-kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Inggris!*

1. In: Joel suka berenang di hari Minggu.

Eng: _____

2. In: Sampah-sampah yang banyak di sekitar Jakarta berbau menyengat.

Eng: _____

3. In: Bersepeda adalah olahraga yang baik untuk keséhatan jantung.

Eng: _____

4. In: Sari bercita-cita untuk berkeliling dunia sesudah lulus univérsitas.

Eng: _____

5. In: Banyak orang miskin yang berbaring di halte bis di malam hari.

Eng: _____

E. Mencocokkan

■ *Cocokkan kata bagian (A) dengan kata atau konsep yang berhubungan di bagian (B)!*

A.

1. berbaring
2. berlari
3. berbau
4. berpikir
5. berbelanja
6. bermukim
7. berenang
8. berbaju
9. bertanya
10. berumur
11. belajar
12. berpendapat
13. berteman
14. bersepatu
15. beruang
16. berkeliling
17. berangkat
18. berambut
19. berkembang

B.

- a. olahraga
- b. tidur
- c. kaya
- d. tinggal
- e. otak
- f. diskusi
- g. telanjang
- h. sahabat
- i. pandai
- j. jawab
- k. pergi
- l. sedap
- m. putar
- n. tua
- o. beli
- p. air
- q. tumbuh
- r. kepala
- s. kaki

F. Negara dan Nama ibu kota

■ Cocokkan negara (A) dan nama ibu kota (B) dengan menarik garis panjang!

A. Negara

1. Malaysia
2. Turki
3. Cina
4. Amerika Serikat
5. Australia
6. Perancis
7. Italia
8. Spanyol
9. Afrika Selatan
10. Denmark
11. Polandia
12. Rusia
13. Norwegia
14. Pilipina
15. Indonesia
16. Mesir
17. Jepang
18. Korea Selatan
19. Inggris
20. Irlandia
21. Kenya

B. Nama ibu kota

- a. Madrid
- b. Moskow
- c. Tokyo
- d. Oslo
- e. Beijing
- f. Johannesburg
- g. Manila
- h. Jakarta
- i. Ankara
- j. Washington DC
- k. Kairo
- l. Canberra
- m. London
- n. Paris
- o. Kuala Lumpur
- p. Roma
- q. Warsawa
- r. Seoul
- s. Belfast
- t. Kopenhagen
- u. Nairobi